

UJIAN TERBUKA

***CYBERBULLYING* REMAJA DISABILITAS**

(Mekanisme Adaptasi Korban dalam Modernitas Cair)



OLEH:

Merlia Indah Prastiwi

(071917047306)

**PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Disertasi : ***CYBERBULLYING* REMAJA DISABILITAS
(Mekanisme Adaptasi Korban dalam
Modernitas Cair)**

Nama : Merlia Indah Prastiwi

NIM : **071917047306**

Program studi : S3 – Ilmu Sosial

Disertasi ini telah disetujui setelah melalui proses pembimbingan dan revisi dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 12 Oktober 2022

Promotor

Copromotor

Mengetahui,



Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si

Yuyun Wahyu Izzati S, S.Sos, MA, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merlia Indah Prastiwi
NIM : 071917047306
Program Studi : S3 – Ilmu Sosial
Judul : **CYBERBULLIYING REMAJA DISABILITAS**
Mekanisme Adaptasi Korban Dalam Modernitas Cair

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Naskah rancangan disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Naskah ini bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain dan telah mengikuti uji plagiarisme (uji turnitin) dengan keterangan memenuhi syarat untuk diujikan
2. Dalam karya ini tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 29 Juli 2022

Yang menyatakan



(Merlia Indah Prastiwi)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bahwa disertasi peneliti dengan judul *Cyberbullying* Remaja Disabilitas. (Mekanisme Adaptasi Korban dalam Modernitas Cair). Studi ini meneliti tentang *cyberbullying* di media sosial yang terjadi pada remaja disabilitas dalam komunitas virtual Facebook “Persatuan Penyandang Disabilitas Seluruh Indonesia”.

Cyberbullying yang menimpa remaja-remaja disabilitas di dunia online, terdapat wacana bahwa remaja-remaja dengan keterbatasan akan lebih membutuhkan uluran tangan, kasih sayang, empati dari masyarakat, namun terjadi sebuah paradox di dunia maya, bahwa jari jemari terkadang lebih kejam daripada perkataan. Tak pelak, bullian kerap hadir pada remaja-remaja yang dirasa “berbeda”. Remaja-remaja penyandang disabilitas kerap mendapatkan bullian di dunia maya yang pastinya sangat mengintimidasi baik secara mental dan psikis mereka. Selain itu, kemampuan dalam pengelolaan emosi pasca mendapatkan bullian di dunia maya lebih remaja disabilitas sangat terbatas, menyebabkan dampak *cyberbullying* pada remaja disabilitas semakin memprihatinkan, namun dengan perkembangan era modern yang semakin gencar, dimana masyarakat semakin cair dan melihat peluang-peluang baru dalam merumuskan strategi adaptasi untuk menangkal segala jenis bullian di dunia maya, sehingga remaja disabilitas tersebut mampu menunjukkan eksistensinya.

Studi-studi tentang *cyberbullying* sudah banyak dilakukan dengan perspektif yang berbeda-beda. Mulai dari melihat perbedaan *cyberbullying* dengan viktimisasi, penyebab *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan dari

cyberbullying, peran support system dalam menanggulangi *cyberbullying*. Namun studi ini berbeda, studi ini membahas tentang *cyberbullying* yang dilakukan dengan menggunakan teori Bauman dan Liyan (*The otherness*) dengan lebih menitik beratkan pada korban remaja disabilitas sebagai korban *cyberbullying*, serta mekanisme adaptasi remaja disabilitas dalam menghadapi *cyberbullying*.

Studi tentang *Cyberbullying* dan mekanisme adaptasi yang dihadapi oleh korban remaja disabilitas menjadi sangat penting untuk dikaji secara sosiologis. Kemampuan remaja disabilitas yang dianggap kurang dalam merespon segala macam *Cyberbullying*, namun senyatanya membuat mereka bisa menghadapinya dengan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam Disertasi ini, peneliti telah berhasil mewawancarai 23 informan yang berasal dari seluruh remaja disabilitas yang mengalami *Cyberbullying* di media sosial. Dari ke 23 informan tersebut, dengan menggunakan etnografi virtual, telah berhasil menemukan terminologi baru dalam mekanisme adaptasi, yaitu: *Double-identity disabled*, *Religious disabled*, *Achievement Salience*. Selain itu, penelitian ini mencoba untuk membongkar teori yang digunakan oleh Zygmunt Bauman tentang modernitas cair dan Liyan (*The othernessness*) milik Emmanuel Levinas.

Penelitian ini bertujuan tidak saja melihat latar belakang terjadinya *Cyberbullying*, namun juga merumuskan sebuah temuan baru dalam mekanisme adaptasi remaja disabilitas sesuai dengan kajian sesuai penjelasan yang teoritis dan komprehensif dengan cara membongkar dan memetakan segala bentuk

cyberbullying dan proses yang dilalui informan dalam melakukan mekanisme adaptasi dalam merespon segala bentuk *Cyberbullying* yang terjadi.

Studi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu, karena dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si, dan ibu Yuyun Wahyu Izzati S, S.Sos, MA, Ph.D selaku Promotor dan Kopromotor, yang selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya, untuk memberikan sumbangan ide, gagasan, masukan yang sangat berharga serta memberikan motivasi tiada henti terhadap peneliti untuk terus menulis dan melakukan progress.
2. Dekan beserta jajaran pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di Prodi S3 FISIP Universitas Airlangga.
3. Dr. Phil. Toetik Koesbardiati, selaku Ketua Program Studi dan seluruh dosen pengajar Program Doktor Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga atas motivasi yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu, Bapak, Suami, Anak tercinta dari penulis yang selalu memberikan dorongan dan doa yang tiada henti.

5. Sahabat penulis, Mbak Uud, Mbak Citra, terima kasih atas kasih sayang yang tiada pernah terhenti kepada peneliti, dan motivasinya yang tidak pernah putus.
6. Seluruh staf kependidikan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kolega Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura, yang selalu memberikan suntikan motivasi dan semangat.
8. Teman-teman seangkatan S3 Ilmu sosial angkatan 2019, teman seperjuangan.
9. Para informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah mengajari peneliti akan arti perjuangan dalam hidup.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Semoga penelitian disertasi ini menjadi awal dari penelitian-penelitian berikutnya yang serupa untuk memberikan kebijakan baru dalam memperjuangkan hak-hak kaum disabilitas di ranah publik.

Penulis



Merlia Indah Prastiwi

ABSTRAK

CYBERBULLYING REMAJA DISABILITAS
(Mekanisme Adaptasi Korban dalam Modernitas Cair)

Merlia Indah Prastiwi

Penggunaan internet merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. Pengguna internet dari tahun ke tahun menunjukkan jumlah yang terus mengalami kenaikan yang signifikan. *Cyberbullying* merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari penggunaan internet. Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti, bahwa pengguna internet didominasi oleh usia remaja. *Cyberbullying* merupakan masalah serius yang dialami oleh siapa saja, terlebih bagi remaja disabilitas. Data sekunder yang dihimpun oleh peneliti dari berbagai sumber menunjukkan jumlah data *Cyberbullying* yang dialami oleh remaja menunjukkan jumlah yang fantastis. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana bentuk *cyberbullying* yang dialami remaja disabilitas melalui media sosial, dan bagaimana mekanisme adaptasi yang dilakukan remaja disabilitas dalam merespon *cyberbullying*?; 2) Bagaimana identitas digital dibangun oleh remaja disabilitas melalui media sosial dalam merespon *cyberbullying*?

Studi-studi tentang *cyberbullying* sudah banyak dilakukan dengan perspektif yang berbeda-beda. Namun studi ini berbeda, studi ini membahas tentang *cyberbullying* dengan menggunakan teori modernitas cair yang dikemukakan oleh Zygmunt Bauman dan konsep Liyan (*The Otherness*) dengan lebih menitikberatkan pada korban remaja disabilitas sebagai korban *cyberbullying*, serta mekanisme adaptasi remaja disabilitas dalam menghadapi *cyberbullying*. Dengan menggunakan metode etnografi virtual, peneliti memperoleh 23 informan remaja disabilitas yang diperoleh dari komunitas Facebook “Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia.”

Studi ini menunjukkan berbagai bentuk *cyberbullying* yang dialami oleh remaja disabilitas. Studi ini menemukan beberapa terminologi baru dalam mekanisme adaptasi, yaitu: *Double-identity disabled*, *Religious disabled*, dan *Achievement Salience*. Pertama, *Double-identity disabled* yaitu remaja disabilitas memiliki identitas ganda di media sosial agar keberadaannya diterima oleh orang lain disekitarnya, dan meminimalisir adanya *cyberbullying*. Kedua, *Religious disabled* yaitu remaja disabilitas yang lebih menonjolkan sisi religiusitasnya untuk menanggulangi *cyberbullying*. Ketiga, *Achivement Salience* yaitu remaja disabilitas yang lebih menonjolkan segala macam kelebihanannya dibandingkan kekurangannya. Studi ini menemukan bahwa: 1) kepemilikan sumber daya ekonomi dan status sosial tidak menjadikan tolok ukur ketiadaan *cyberbullying*; 2) gender tidak mempengaruhi intensitas *cyberbullying* yang diterima korban di media sosial; 3) mekanisme adaptasi dilakukan oleh korban kekerasan *cyberbullying* yang berasal dari kelompok minoritas yang semakin meneguhkan adanya modernitas cair; dan 4) korban *cyberbullying* yang seharusnya akan menjadi pelaku kekerasan serupa, ternyata menjadi pionir terhadap pendirian media tempat korban menemukan jati diri.

Keywords: Cyberbullying; mekanisme adaptasi; modernitas cair; remaja disabilitas

ABSTRACT

CYBERBULLYING ADOLESCENTS WITH DISABILITY (Mechanisms of Adaptation of Victims in Liquid Modernity)

Merlia Indah Prastiwi

The use of the internet is an inevitable necessity. Internet users from year to year show a number that continues to experience a significant increase. Cyberbullying is one of the impacts of using the internet. Based on sources obtained by researchers, that internet users are dominated by teenagers. Cyberbullying is a serious problem experienced by anyone, especially for adolescents with disabilities. The data from various sources showed that the amount of cyberbullying experienced by teenagers shows a fantastic number. The focus of this research are: 1) What are the forms of cyberbullying experienced by adolescents with disabilities through social media, and what are the adaptation mechanisms used by adolescents with disabilities in responding to cyberbullying?; 2) How is digital identity built by adolescents with disabilities through social media in response to cyberbullying?

Many studies on cyberbullying have been carried out with different perspectives. However, this study is different, this study discusses cyberbullying using the liquid modernity theory proposed by Zygmunt Bauman and the concept of Liyan (The Otherness) by focusing more on adolescent victims with disabilities as victims of cyberbullying, as well as the adaptation mechanisms of adolescents with disabilities in dealing with cyberbullying. By using the virtual ethnography method, the researchers obtained 23 adolescents informants with disabilities obtained from the Facebook community "Indonesian Association of Persons with Disabilities."

This study shows various forms of cyberbullying experienced by adolescents with disabilities. This study found several new terminology in the adaptation mechanism, namely: Double-identity disabled, Religious disabled, and Achievement Salience. First, Double-identity disabled, namely teenagers with disabilities have multiple identities on social media so that their existence is accepted by others around them, and minimizes cyberbullying. Second, religiously disabled, namely adolescents with disabilities who emphasize their religious side more to overcome cyberbullying. Third, Achievement Salience, namely adolescents with disabilities who emphasize all kinds of advantages compared to their shortcomings. This study found that: 1) ownership of economic resources and social status did not measure the absence of cyberbullying; 2) gender does not affect the intensity of cyberbullying that victims receive on social media; 3) the adaptation mechanism is carried out by victims of cyberbullying violence who come from minority groups who increasingly affirm the existence of liquid modernity; and 4) victims of cyberbullying who were supposed to be perpetrators of similar violence, turned out to be pioneers in establishing a media where victims find their identity.

Keywords: Cyberbullying; adaptation mechanisms; liquid modernity; adolescents with disabilities.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

Daftar Isi

Bab I	PENDAHULUAN	13
1.1	Latar belakang	13
1.2	Rumusan Masalah	30
1.3	Tujuan Penelitian	30
1.4	Manfaat Penelitian	30
Bab II	STUDI-STUDI TERDAHULU TENTANG	32
	<i>CYBERBULLYING</i>	
2.1	Studi tentang Perbedaan Bullying dan <i>Cyberbullying</i>	32
2.2	Jenis-Jenis <i>Cyberbullying</i>	35
2.3	Alasan Melakukan <i>Cyberbullying</i>	41
2.4	Orang Tua sebagai ujung tombak dalam mekanisme adaptasi korban	42
2.5	Remaja Disabilitas adalah bagian dari kelompok minoritas	45
Bab III	TINJAUAN PUSTAKA/KERANGKA	48
	TEORI	
3.1	Modernitas Cair dan Identitas Cair	48

3.2	Memahami <i>Cyberbullying</i> dari teori Modernitas Cair.	76
3.3	Kelompok disabilitas sebagai kelompok minoritas dan <i>LIYAN (the otherness)</i>	78
3.3.1	Asal Mula <i>Liyan</i>	78
3.3.2	<i>Liyan</i> di peradaban Modern	80
3.3.3	<i>Liyan</i> di Ruang Publik	82
3.3.4	Kaum Minoritas itu <i>Liyan</i>	83
3.4	Kerangka Berpikir	84
Bab IV	METODE PENELITIAN	87
4.1	Metode Penelitian	87
4.2	Teknik Penentuan Informan	90
4.3	Teknik Pengumpulan Data	91
4.4	Teknik Analisis Data	99
Bab V	<i>Cyberbullying</i> Remaja Disabilitas Dalam Modernitas Cair	103
5.1	Karakteristik Informan	104
5.2	Semua Jenis Disabilitas Mendapatkan <i>Cyberbullying</i>	132
5.3	Penyebab Disabilitas	153
5.4	Penolakan Remaja Disabilitas Di Lingkungan	166
Bab VI	<i>Cyberbullying</i> dan Mekanisme Adaptasi	195
6.1	Asal Pelaku <i>Cyberbullying</i> di media sosial	196

6.2	Akibat yang ditimbulkan oleh <i>Cyberbullying</i> di media sosial	210
6.3	Reaksi korban terhadap korban <i>cyberbullying</i> di media sosial	227
6.4	Titik Balik korban <i>Cyberbullying</i> agar mampu beradaptasi di media sosial	236
6.5	Mekanisme Adaptasi Korban <i>Cyberbullying</i> di media sosial: <i>Double-identity disabled, Religious disabled, Achievement Salience</i> .	246
6.6	Dukungan Support System kepada korban <i>cyberbullying</i> agar dapat memiliki kepercayaan diri dan survive	277
6.7	Konstruksi Identitas Korban <i>Cyberbullying</i> di media sosial	299
6.8	Perbedaan Identitas Remaja Disabilitas di Media Sosial dan di kehidupan nyata	310
Bab VII	Implikasi Teoritis dan Implikasi Praktis	313
7.1	Kesimpulan	313
7.2	Implikasi Teoritis	322
7.3	Implikasi Praktis	337

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Kategorisasi <i>Cyberbullying</i> berdasarkan kelas sosial	123
---	------------

2. Kategorisasi <i>Cyberbullying</i> Pada Remaja Berdasarkan Jenis Sekolah	147
3. Kategorisasi <i>Cyberbullying</i> Berdasarkan Penyebab Disabilitas	161
4. Kategorisasi <i>Cyberbullying</i> Berdasarkan Asal Penolakan Yang dialami	190
5. Kategorisasi Mekanisme Adaptasi Berdasarkan Pelaku <i>Cyberbullying</i>	205
6. Kategorisasi Mekanisme Adaptasi Berdasarkan Akibat	224
7. Kategorisasi Mekanisme Adaptasi Berdasarkan Reaksi Korban <i>Cyberbullying</i>	232
8. Kategorisasi Mekanisme Adaptasi Berdasarkan Support System	270
9. Kategorisasi Mekanisme Adaptasi Berdasarkan Usaha Support System Dalam Mengatasi <i>Cyberbullying</i>	295
10. Kategorisasi Mekanisme Adaptasi Berdasarkan Konstruksi Identitas	308
11. Kategorisasi Perbedaan identitas informan di media sosial dan kehidupan bermasyarakat	310

DAFTAR GAMBAR

1 Profil grup persatuan penyandang disabilitas Indonesia	106
2 Anggota grup virtual facebook “ Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia” membutuhkan dukungan dalam hal	134

informasi pekerjaan	
3. Hinaan yang dialami anggota grup Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia”	155
4. Penolakan terhadap remaja disabilitas untuk mendaftar sekolah umum di Bekasi	168
5. Komentar dukungan dan saran sesama disabilitas	171
6. Komentar-komentar Teman-teman Disabilitas tentang penolakan di sekolah	175
7. Kondisi Psikis Saat mendapatkan penolakan dari keluarga	176
8. Pengabaian keberadaan Disabilitas	178
9 Akibat <i>Cyberbullying</i>	211
10 Psikis Remaja Disabilitas	214
11 Mekanisme Adaptasi Remaja Disabilitas	247
12 Sikap kita terhadap Haters	248
13 Bimtek Digital Marketing Remaja Disabilitas	250
14 Café Inklusi	251
15 Kejuaran Modeling bagi Disabilitas	253
16 Penghargaan yang diterima seorang disabilitas daksa	254
17 Penyandang Disabilitas adalah seorang pejuang LPDP	256
18 Support system dari keluarga terdekat	278
19 Support dan Dukungan moril sesama Anggota Grup	280
20 Pelatihan-pelatihan ketrampilan	282
21 Lowongan pekerjaan untuk disabilitas	283